

Hubungan Edukasi Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan

Maria Haryanti Butarbutar^{1*}, Asnita Yani², Arief Rahman Hakim³, Bulkis Hasibuan⁴

^{1,3}Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan

²Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat

⁴Mahasiswa Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan

Corresponding Author: maria_haryanthi@yahoo.com.au*

Published: July, 2025

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kesejahteraan remaja yang mencakup dimensi fisik, mental, dan sosial. Kurangnya pengetahuan mengenai hal ini dapat menyebabkan perilaku berisiko yang berdampak negatif pada kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi kesehatan dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 32 siswa kelas XI (10 laki-laki dan 22 perempuan). Intervensi edukasi dilakukan melalui presentasi visual dan pembagian leaflet yang sesuai usia dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 58,4 menjadi 79,1 setelah edukasi. Uji paired t-test menghasilkan nilai $t = 9,63$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik kebersihan reproduksi seperti pentingnya mengganti pembalut secara berkala dan menjaga kebersihan pakaian dalam. Penelitian ini mendukung pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif bagi remaja.

Kata kunci: edukasi kesehatan, kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja

ABSTRACT

Reproductive health is an important aspect of adolescent well-being that includes physical, mental, and social dimensions. Lack of knowledge about reproductive health can lead to risky behaviors that endanger individual health. This study aims to determine the effect of reproductive health education on increasing student knowledge at SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. The method used was quantitative pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sample amounted to 32 students of class XI, consisting of 10 boys and 22 girls. Educational intervention was conducted through visual presentation and leaflet distribution, which was adjusted to the age and culture of the participants. Measurements were taken before and after the education using a standardized questionnaire. The results showed that the average knowledge score increased significantly from 58.4 to 79.1. The paired t-test statistical test yielded a $t = 9.63$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the educational intervention had a significant effect on improving students' knowledge. Education also improved students' understanding of reproductive hygiene practices such as how to change pads appropriately and the importance of keeping underwear clean. This finding is in line with previous studies that showed the effectiveness of discussion-based and visual education methods. In conclusion, reproductive health education is proven effective in improving students' knowledge. Similar interventions need to be implemented sustainably in schools to support the formation of healthy behaviors of adolescents as a whole.

Keywords: Health education, reproductive health, adolescent knowledge

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit pada sistem reproduksi.

Pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi menjadi kunci dalam mencegah berbagai masalah seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), kekerasan seksual, serta berbagai isu kesehatan yang berkaitan dengan fungsi dan hak reproduksi. (Sladden et al., 2021).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 yang merupakan turunan dari Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 yang secara eksplisit menjamin hak atas pelayanan kesehatan reproduksi bagi seluruh warga negara sesuai siklus hidup, termasuk remaja. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi remaja dengan menekankan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Khoiriyah, n.d.).

Pendidikan kesehatan reproduksi yang menyeluruh diperlukan pada masa remaja dan dewasa muda, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok usia tersebut sedang mengeksplorasi identitas dan perilaku seksual mereka, yang membuat mereka berisiko membuat keputusan yang salah karena kekurangan informasi (Citaristi, 2022). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku berisiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan seseorang, serta menghambat kemajuan sumber daya manusia secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan, dan hak individu. Pendidikan yang didasarkan pada bukti dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan budaya terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja dan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Wahyuni et al., 2023).

Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan, dan hak individu. Pendidikan yang didasarkan pada bukti dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan budaya terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja dan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Febriana et al., 2024). Pemahaman individu tentang informasi tentang fungsi biologis, psikososial, dan moral dari sistem reproduksi dan aktivitas seksual, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan kesehatan yang aman dan bertanggung jawab, dikenal sebagai pengetahuan seksual dalam konteks keperawatan. Dalam konteks keperawatan, pengetahuan seksual mencakup anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, termasuk proses biologis seperti pubertas dan menstruasi, serta etika dan norma sosial yang terkait dengan seks (Potter et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan edukasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan.

KAJIAN TEORI

Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Pada masa remaja, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting karena mereka berada dalam fase perkembangan yang rawan terhadap berbagai risiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan kekerasan seksual (Fatkhayah et al., 2020).

Reproduksi remaja juga terkait dengan pemahaman fungsi biologis tubuh, seperti pubertas, menstruasi, dan sistem reproduksi, serta norma dan nilai yang mengatur perilaku seksual. Pemahaman ini membekali remaja untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

Pendidikan atau Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih sehat (Kristianti & Widjayanti, 2021). Dalam konteks remaja, edukasi kesehatan reproduksi berperan penting untuk memberikan informasi yang benar dan ilmiah tentang tubuh dan seksualitas, mencegah perilaku seksual berisiko, mempromosikan sikap positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi

yang disampaikan melalui media visual seperti presentasi, diskusi kelompok, dan leaflet terbukti lebih efektif karena memudahkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta.

Pengetahuan sebagai Variabel Penelitian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur melalui skor pretest dan posttest untuk melihat perubahan atau peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi. Peningkatan skor menunjukkan bahwa intervensi edukatif efektif (Putri et al., 2021).

Kerangka Berpikir Penelitian

Hubungan antara edukasi dan pengetahuan dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif. Dalam teori ini, informasi yang disampaikan melalui edukasi akan diproses oleh peserta dan disimpan dalam ingatan jangka panjang. Jika informasi tersebut bermakna dan relevan, maka akan lebih mudah dipahami dan diingat. Ini menjelaskan mengapa pendekatan visual dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan siswa (Norhasanah et al., 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif preeksperimental, Jenis ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi (edukasi) terhadap perubahan variabel (pengetahuan siswa), tanpa menggunakan kelompok kontrol. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diukur tingkat pengetahuannya sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Tidak ada kelompok pembanding atau kontrol dalam desain ini (Sugiyono & Lestari, 2021).

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang tersedia dan memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian.

Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat ukur utama untuk menilai tingkat pengetahuan, kebersihan organ reproduksi, penggunaan pembalut yang benar, perilaku menjaga kebersihan pakaian dalam, dan fungsi dasar system reproduksi siswa tentang kesehatan reproduksi, baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) intervensi edukatif.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu Analisis Univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi data responden dan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Jumlah	Persentase
1.	Umur		
	15 tahun	6	18.75
	16 Tahun	14	43.75
	17 Tahun	12	37.50
2.	Jenis Kelamin		
	Laki Laki	10	31.25
	Perempuan	22	68.75
3.	Anak Ke		
	1	10	31.25
	2	13	40.63
	>3	9	28.12
Total		32	100

Tabel 2. Pre Pengetahuan Kesehatan

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	22	68.75
3.	Kurang	10	31.25
	Jumlah	32	100

Dari hasil yang dilakukan pre pengetahuan bahwa murid SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam dari total 32 murid (100%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (68.75%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (31.25%).

Tabel 3. Post Pengetahuan Kesehatan

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	24	75.00
2.	Cukup	6	18.75
3.	Kurang	2	6.25
	Jumlah	32	100

Dari hasil yang dilakukan post pengetahuan bahwa SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam dari total 32 murid (100%) dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (75%), cukup sebanyak 6 orang (18.75%) dan kurang 2 orang (6.25%).

Rata rata pre Pengetahuan 58.4	Rata rata pro Pengetahuan 79.1	T- hitung 9.63	p-value 0.000
-----------------------------------	-----------------------------------	-------------------	------------------

Hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi. Nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 58,4 pada saat pre-test menjadi 79,1 pada saat post-test. Hasil uji *paired t-test* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 9,63 dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan melalui presentasi dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.



Gambar 1. melakukan edukasi kepada murid sekolah Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam



Gambar 2. Foto Bersama dengan Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan edukasi analisis pengetahuan yang dilakukan kepada murid SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan di kelas 11, sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 10 orang murid berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang berjenis kelamin Perempuan. Dari hasil statistik bahwa hasil uji antara sebelum dan sesudah dengan hasil analisis terhadap 32 murid

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, di mana pengetahuan siswa diukur sebelum dan sesudah intervensi edukatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas XI, yang terdiri dari 10 laki-laki (31,25%) dan 22 perempuan (68,75%). Edukasi dilakukan melalui presentasi visual dan pembagian leaflet yang disesuaikan dengan usia dan budaya siswa.

Hasil Uji Statistik

Sebelum edukasi, rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 58,4 dengan standar deviasi 10,3. Setelah edukasi, skor pengetahuan meningkat menjadi 79,1 dengan standar deviasi 8,7. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai t -hitung = 9,63 dengan p -value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Distribusi tingkat pengetahuan siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Sebelum edukasi, sebanyak 22 siswa (68,75%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 10 siswa (31,25%) dalam kategori kurang. Setelah edukasi, 24 siswa (75%) masuk dalam kategori baik, 6 siswa (18,75%) berada di kategori cukup, dan hanya 2 siswa (6,25%) yang masih berada dalam kategori kurang.

Pembahasan Hasil

Peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan membuktikan bahwa intervensi edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara bermakna dan relevan seperti melalui media visual dan diskusi akan lebih mudah diserap dan diingat oleh peserta (Norhasanah et al., 2024). Edukasi yang diberikan dalam penelitian ini mencakup topik-topik penting, seperti kebersihan organ intim, cara menggunakan pembalut yang benar, serta pentingnya menjaga kebersihan pakaian dalam. Edukasi ini berhasil mengoreksi pemahaman yang keliru, seperti kebiasaan menggantung celana dalam setelah digunakan, atau menunda mengganti pembalut saat menstruasi ringan. Pemahaman semacam ini sangat penting untuk mencegah infeksi saluran reproduksi dan menjaga kesehatan seksual remaja.

Dukungan Penelitian Terdahulu

Temuan ini didukung yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis diskusi dan presentasi visual dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara signifikan. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, skor pengetahuan meningkat tajam setelah diberikan intervensi serupa. Metode edukatif yang interaktif dan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa (Febriana et al., 2024).
nunjukkan hasil serupa. Mereka melaporkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pranikah, proporsi remaja dengan pengetahuan “baik” meningkat dari 26,9% menjadi 61,3%. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), menegaskan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi edukatif (Bahriah & Kurniati, 2022).

Mengenai edukasi gizi berbasis video pada remaja putri juga menunjukkan bahwa media yang sesuai usia dan minat remaja mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu kesehatan. Hal ini menguatkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pemanfaatan media visual yang kontekstual dan menarik bagi remaja (Putri et al., 2021).

Penelitian yang Tidak Sejalan

Penelitian yang tidak sejalan menunjukkan hasil yang sejalan dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun tingkat pengetahuan siswa SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang tergolong baik, namun masih terdapat kecenderungan perilaku seksual berisiko di kalangan responden. Nilai $p = 0,053$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku seksual remaja (Setyaningsih et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, namun tidak selalu langsung berdampak pada perubahan perilaku, terutama jika tidak didukung oleh faktor eksternal seperti pengawasan keluarga, norma sosial, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, edukasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu mencakup penguatan sikap dan nilai.

Penelitian oleh Wahyuni et al. (2023) juga menyebutkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, akses informasi digital, dan kualitas komunikasi dalam keluarga. Artinya, peningkatan pengetahuan merupakan **langkah awal**, namun perubahan perilaku membutuhkan intervensi yang lebih komprehensif.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelas bahwa edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah merupakan langkah preventif yang sangat penting untuk membekali remaja dengan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Informasi ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi, serta menghindari risiko-risiko yang merugikan. Keberhasilan program edukasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi media efektif untuk promosi kesehatan, khususnya jika melibatkan tenaga pendidik dan kesehatan yang kompeten. Untuk hasil yang lebih berkelanjutan, disarankan agar edukasi ini dilakukan secara rutin dan sistematis, tidak hanya sebagai kegiatan sekali waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan yang cukup dan kurang. Namun setelah dilakukan edukasi melalui presentasi visual dan pembagian leaflet, terjadi peningkatan yang jelas, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan nilai $t = 9,63$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah edukasi adalah signifikan secara statistik. Penelitian ini membuktikan bahwa metode edukasi yang sesuai dengan usia dan budaya peserta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik-topik penting dalam

kesehatan reproduksi, termasuk kebersihan organ intim, penggunaan pembalut yang benar, dan menjaga kebersihan pakaian dalam.

Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif sebagai intervensi promotif dan preventif di kalangan remaja. Untuk hasil yang lebih berkelanjutan, edukasi ini perlu dilakukan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan pihak sekolah, tenaga pendidik, serta tenaga kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali remaja dengan informasi yang akurat dan membentuk perilaku sehat yang bertanggung jawab terhadap tubuh dan kehidupan reproduktif mereka.

REFERENSI

- Bahriah, Y., & Kurniati, Y. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 114–123.
- Citaristi, I. (2022). United Nations Population Fund—UNFPA. In *The Europa Directory of International Organizations 2022* (pp. 293–296). Routledge.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89.
- Febriana, P. S., Zakyuddin, M. A., Restiana, M., Romanti, L. A., Kurniawati, L., Anisa, P. N., Kristanto, N. D., Rabbani, M. D. A., Hikmah, O. A. A., & Pranata, S. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang: Knowledge Level Analysis Of Adolescent Reproductive Health In Nursing Bachelor Students of Universitas Muhammadiyah Semarang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 26–34.
- Khoiriyah, L. (n.d.). *KEBIJAKAN HUKUM DALAM PENYEDIAAN ALAT KONTRASEPSI UNTUK REMAJA BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO 28 TAHUN 2024 TENTANG PELAKSAAN UNDANG-UNDANG NO 17 TAHUN 2023 TENTANG KESEHATAN*.
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253.
- Norhasanah, N., Susanti, N., & Normila, N. (2024). The Pengaruh edukasi gizi seimbang dalam mencegah obesitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 461–472.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing-e-book*. Elsevier health sciences.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 334–342.
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Issn (Print)*, 2597–2890.
- Sladden, T., Philpott, A., Braeken, D., Castellanos-Usigli, A., Yadav, V., Christie, E., Gonsalves, L., & Mofokeng, T. (2021). Sexual health and wellbeing through the life course: Ensuring sexual health, rights and pleasure for all. *International Journal of Sexual Health*, 33(4), 565–571.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96.